

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATERI ASAM DAN BASA MELALUI STUDI KASUS SECARA BERKELOMPOK DI SMAN 1 LUHAK NAN DUO

Mila Handayani

Email: milahandayani01@gmail.com

ABSTRACT

During teaching, it was found that many students were less active in learning so that learning activities decreased, teachers were no longer facilitators, teachers were more likely to teach by using the lecture method so students only acted as passive learning agents. In accordance with the problems and objectives of the study, this type of research is Class Action Research (CAR). Classroom Action Research is a form of research that is carried out directly by the teacher in the practice of learning, where the teacher (researcher) conducts certain actions based on important problems in the field that must be addressed immediately. With students in groups can make students more active in the learning process. By providing reinforcement to students who answer or who want to express opinions make students more active Giving tests at the end of learning can increase students' attention in learning.

Keywords: *Learning Activities, In Groups, Acid And Base*

ABSTRAK

Selama mengajar diperoleh bahwa banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar sehingga aktivitas dalam belajar menurun, guru tidak lagi menjadi fasilitator, guru lebih banyak melakukan pengajaran dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya bertindak sebagai agen pembelajar yang pasif. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan secara langsung oleh guru dalam praktek pembelajaran, dimana guru (peneliti) mengadakan tindakan tertentu berdasarkan masalah-masalah penting di lapangan yang harus segera diatasi. Dengan siswa berkelompok dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab atau yang mau mengungkapkan pendapat membuat siswa lebih aktif Pemberian tes pada akhir pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Aktivitas Belajar, Secara Berkelompok, Asam Dan Basa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Jalur pendidikan pun dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin sehingga dapat mencetak generasi muda bangsa yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Proses pembelajaran membantu siswa / pelajar untuk mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya, sehingga tujuan utama pembelajaran adalah usaha yang dilakukan agar intelek setiap pelajar dapat berkembang (Drost, 1999:3-4).

Pelaksanaan pembelajaran saat ini harus mengalami perubahan, dimana siswa tidak boleh lagi dianggap sebagai obyek pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai agen pembelajar yang aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif.

Dari pengalaman penulis selama mengajar diperoleh bahwa banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar sehingga aktivitas dalam belajar menurun, guru tidak

lagi menjadi fasilitator, guru lebih banyak melakukan pengajaran dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya bertindak sebagai agen pembelajar yang pasif.

Oleh karena itu, tantangan bagi seorang guru untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan berbagai macam model pembelajaran yang merangsang minat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sudah mulai banyak dilakukan di sekolah-sekolah swasta. Salah satu model pembelajaran yang lebih banyak digunakan adalah model kooperatif. Penerapan pembelajaran kooperatif menurut penelitian yang selama ini dilakukan terbukti efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu dalam kelompok (Slavin, 1995: 5). Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemukan pada metode konvensional. Pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memberi judul penelitian tindakan kelas ini dengan nama **Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Asam dan Basa melalui studi kasus secara berkelompok di SMA N 1 Luhak Nan Duo.**

KAJIAN PUSTAKA

Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan suatu hal yang menarik untuk dipelajari. Ketiga gejala tersebut terkait dengan proses pembelajaran. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hampir semua ahli telah merumuskan dan membuat tafsiran tentang "belajar" diantaranya, yaitu: Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan kemampuan, daya kreasi, daya penerimaan, dan lain-lain yang ada atau terjadi pada individu tersebut (Sudjana, 2004:28).

Menurut Benyamin Bloom dalam Sudjana (2004:50-54) belajar adalah

perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif (yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), ranah afektif (yaitu penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi) serta ranah psikomotorik (yaitu gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual atau ketepatan, gerakan-gerakan skill dan gerakan ekspresif dan interpretatif). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002:9) belajar adalah suatu perilaku di mana pada saat orang belajar responnya menjadi lebih baik.

Dari beberapa definisi tentang belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan dalam diri seseorang baik itu mengenai pengetahuan atau sikap yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misal membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2002:42-50) seseorang akan dikatakan telah mengalami proses belajar apabila memenuhi prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Di samping perhatian, motivasi juga mempunyai peran yang penting, di mana motivasi tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

b. Keaktifan

Kecenderungan psikologis dewasa ini menganggap anak adalah makhluk yang aktif. Suatu kegiatan belajar hanya mungkin terjadi apabila seorang anak aktif mengalaminya sendiri. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan.

c. Keterlibatan langsung (pengalaman)

Kegiatan belajar harus dilakukan sendiri oleh siswa. Belajar adalah pengalaman dan belajar tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak hanya sekedar mengamati secara langsung tetapi juga harus terlibat dalam

perbuatan dan bertanggung jawab pada hasil belajarnya.

d. Pengulangan

Prinsip pengulangan merupakan prinsip yang paling tua dan sudah diperkenalkan. Tujuan dari dilakukannya pengulangan adalah agar melatih daya ingat siswa dan untuk membentuk respon yang benar serta membentuk suatu kebiasaan.

e. Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar akan membuat siswa bersemangat untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru dan mengandung masalah yang perlu dipecahkan akan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.

f. Balikan dan penguatan

Balikan yang diberikan oleh guru kepada siswa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam suatu hal, tentang kekuatan dan kelemahan siswa. Penguatan berfungsi agar siswa mengulangi perbuatan yang sudah baik.

g. Perbedaan individual

Siswa dalam satu kelas tidak boleh kita perlakukan dengan cara yang sama karena masing-masing mempunyai karakteristik dan perbedaan kemampuan sehingga guru harus memperlakukan siswa sesuai kemampuannya.

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuankemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut sesuai dengan aspek-aspek tujuan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Howard Ingsley dalam Sudjana membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu (a) ketrampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita (Sudjana, 2001:22).

Hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa atau anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur (Lie, 2003:12). Roger dan David Johnson dalam Lie (2003:20) menjelaskan ada lima unsur pembelajaran kooperatif

(pembelajaran *gorong royong*) yang harus diterapkan, yaitu:

1. Saling ketergantungan positif
2. Keberhasilan suatu kelompok sangat tergantung pada usaha dari setiap anggotanya.
3. Tanggung jawab perseorangan
Setiap anggota kelompok atau siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.
4. Tatap muka
5. Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka atau berdiskusi.
6. Komunikasi antar anggota
Keberhasilan suatu kelompok bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan mengemukakan pendapat mereka dalam diskusi.
7. Evaluasi proses kelompok
Setiap kelompok harus melakukan evaluasi hasil kerja sama mereka agar selanjutnya mereka dapat bekerja sama dengan lebih efektif.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini sebenarnya terdapat beberapa metode yang dapat dipakai, yaitu metode *Student Teams Achievement Division* (STAD), metode *Team Games Tournament* (TGT), dan metode *Jigsaw*. Keseluruhan metode tersebut dalam pelaksanaan

pembelajaran lebih banyak melibatkan siswa, sehingga peran aktif siswa dalam pembelajaran meningkat. Siswa bukan bertindak sebagai agen belajar saja, tetapi mereka juga dapat menemukan konsep sendiri mengenai materi yang diajarkan dengan saling berdiskusi bersama teman-temannya. selanjutnya mereka dapat bekerja sama dengan lebih efektif.

Dewasa ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedang marak dikembangkan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto dkk, 2006:1).

Menurut Hopkins dalam Zuriah (2003:88) mengartikan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai kegiatan yang dilakukan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya ataupun teman sejawatnya.

Secara umum penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan tujuan sebagai upaya sistematis, obyektif, dan ilmiah dari seorang guru untuk terus menerus melakukan refleksi terhadap

kinerjanya dalam rangka pengembangan profesi.

Penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

1. Situasional

Penelitian berkaitan langsung dengan permasalahan kongkret yang dihadapi guru dan siswa di kelas.

2. Kontekstual

Upaya pemecahan masalah yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya, mungkin konteks budaya, sosial politik, dan ekonomi, di mana proses pembelajaran berlangsung.

3. Kolaboratif

Adanya partisipasi antara guru dan siswa yang disebabkan oleh adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.

4. *Self-reflective dan Self-evaluative*

Pelaksana dan pelaku tindakan serta obyek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.

5. Fleksibel

Memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah (Zuriah, 2003:90).

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) perlu adanya siklus penelitian, dan sekurang-kurangnya 2 siklus. Setiap siklus mempunyai 4 tahapan yaitu, (1) tahap perencanaan, (2) tahap tindakan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi. Pada prinsipnya apa yang dilakukan oleh guru pada siklus I sama dengan siklus II sama dengan siklus III. Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi atau perbaikan dari siklus I, begitu pula untuk pelaksanaan siklus III (Suyitno, 2005:3).

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan secara langsung oleh guru dalam praktek pembelajaran, dimana guru (peneliti) mengadakan tindakan tertentu berdasarkan masalah- masalah penting di lapangan yang harus segera diatasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo. Waktu penelitian pada semester 2 tahun ajaran 2016/2017 yang dilakukan pada tanggal Januari – Mei 2017. Kelas yang menjadi subjek penelitian adalah kelas XI

IPA 2 yang siswanya berjumlah 28 orang. Kelas XI IPA 2 merupakan kelas yang mempunyai potensi untuk ditingkatkan prestasinya tetapi sebagian besar siswanya kurang aktif dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di kelas XI IPA 2 maka untuk mengamati aktivitas belajar siswa peneliti menggunakan indikator aktivitas belajar. Adapun indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1: Indikator Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator Aktivitas Belajar
1	Mendengarkan keterangan guru
2	Mencatat keterangan guru
3	Menanyakan soal yang tidak dimengerti
4	Menjawab pertanyaan
5	Membuat kesimpulan pelajaran

Sesuai dengan indikator tersebut di dapat data observasi penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Luhak Nan Duo pada tiap-tiap siklus Siklus I

Tabel 2: Data hasil observasi aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan yang dikerjakan secara berkelompok kelas XI IPA 2 SMA N 1 Luhak Nan Duo.

NO	Aktifitas Siswa	Data Keaktifan Siswa	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Mendengarkan keterangan guru	16	57
2	Mencatat keterangan guru	10	36
3	Bertanya	5	18
4	Menjawab pertanyaan	6	21
5	Membuat kesimpulan pelajaran	4	14
Jumlah siswa		28 Siswa	

Siklus II

Tabel 3: Data hasil observasi aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan yang dikerjakan secara berkelompok kelas XI IPA 2 SMA N 1 Luhan Nan Duo

NO	Aktifitas Siswa	Data Keaktifan Siswa	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Mendengarkan keterangan guru	24	86
2	Mencatat keterangan guru	22	79
3	Bertanya	12	43
4	Menjawab pertanyaan	16	57
5	Membuat kesimpulan pelajaran	20	71
Jumlah siswa		28 siswa	

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pada awal pertemuan pertama guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan.

Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siswa dimana sebagian siswa masih kurang memperhatikan dan enggan untuk mengikuti pelajaran yang artinya aktifitas belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa pada proses pembelajaran dan siswa lebih banyak melakukan aktivitas lain dari pada mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga enggan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti.

Untuk mengatasi permasalahan diatas maka guru melakukan pengawasan

yang lebih baik dan memberikan bimbingan sepenuhnya pada tiap –tiap kelompok dalam mendiskusikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Guru juga menginformasikan bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sikap dan keaktifan menjadi salah satu aspek yang dinilai dan pada akhir pelajaran guru akan mengumumkan siswa terbaik selama proses belajar mengajar.

Pada siklus II, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pemberian tes kecil di akhir pembelajaran sudah memberikan hasil yang lebih baik. Siswa sudah termotivasi untuk membaca dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat ketika guru

melakukan tanya jawab terjadi umpan balik yang sangat baik dari siswa. Ini menunjukkan bahwa penggunaan pemberian tes kecil di akhir pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I. Perbandingan peningkatan aktifitas siswa digambarkan pada table.4. Peningkatan aktifitas siswa ini berarti bahwa hipotesis tindakan telah terjawab yaitu dengan pemberian tes kecil di akhir pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas belajar Kimia siswa kelas XI IPA 2 pada materi Asam dan Basa.

Tabel 4: Perbandingan peningkatan aktivitas siswa yang telah dicapai tiap siklus

NO	Aktifitas Siswa	Siklus		Peningkatan (%)
		Siklus I (%)	Siklus II(%)	
1	Mendengarkan keterangan guru	57	86	29
2	Mencatat keterangan guru	36	79	43
3	Bertanya	18	43	25
4	Menjawab pertanyaan	21	57	36
5	Membuat kesimpulan pelajaran	14	71	57

KESIMPULAN

Dengan siswa berkelompok dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan penguatan kepada siswa yang menjawab atau yang mau mengungkapkan pendapat membuat siswa lebih aktif. Pemberian tes pada akhir pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie, Imansyah. 1984. *Didaktik Mendidik Umum*. Usaha Nasional: Surabaya.
- AM, Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Petunjuk Teknik Pengembangan Silabus Dan Contoh/Model Silabus SMA/MA*, Jakarta: Depdiknas.
- Ellizar, Jalius. 2009. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Monopoli_permainan (Diakses tanggal 29 Juli 2012).
- Johari JMC, dkk. 2007. *Kimia SMA dan MA Untuk Kelas X*. Jakarta: ESIS.
- Johari JMC, dkk. 2007. *Buku Kerja Kimia Kelas X Semester I*. Jakarta : ESIS.
- Jalius, Ellizar. 2009. *Program Pengembangan Pembelajaran*. Padang : UNP Press
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Sadiman, Arief dkk. 2006. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject*. (Terjemahan Muttaqien, Raisul.). Bandung : Nusamedia. Buku asli diterbitkan tahun 1996.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1997. *Media Pembelajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru
- Syukri. 1999. *Kimia Dasar 1*. Bandung: ITB.
- Tim Depdiknas. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.